

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Ibu Primipara dalam Melakukan Perawatan Bayi Sehari-Hari di UPT Puskesmas Wajak

David Ari Prawira

UPT Puskesmas Wajak Dinas Kesehatan, Indonesia

Email: davidariprawira90@gmail.com

KEYWORD	ABSTRACT
<i>baby bathing, umbilical cord care, breastfeeding, primiparous mother, animated video.</i>	<i>To help the baby adapt from intrauterine to extrauterine life, the baby requires assistance in meeting the needs of stimulation, play (ASAH), affection and emotion (ASIH), as well as physical, nutritional, and hygiene needs (ASUH). The mother as the closest person is expected to carry out daily care to meet these needs. The purpose of this study was to determine the effect of health education using animated video media on the skills of primiparous mothers in performing daily baby care, which in this case is bathing the baby, caring for the umbilical cord and how to breastfeed properly. This type of research is a quantitative study with a quasy- experiment approach with a non-equivalent control group design. The population in this study were 15 primiparous postpartum mothers in the May-June 2025 timeframe. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 15 people. The research instrument used was a questionnaire sheet of respondent characteristic data and a checklist of baby bathing skills, cord care and breastfeeding. In the results of statistical tests using the Wilcoxon test, the skills of bathing babies, cord care and breastfeeding obtained a value of a <0.05, namely 0.002 and 0.010, so it can be concluded that the provision of health education using animated video media has a significant effect on the skills of primiparous mothers in performing daily baby care.</i>
KATA KUNCI	ABSTRAK
memandikan bayi, perawatan tali pusat, menyusui, ibu primipara, video animasi	Untuk membantu bayi beradaptasi dari kehidupan intrauterine ke ekstrauterine, bayi memerlukan bantuan dalam memenuhi kebutuhan stimulasi, bermain (ASAH), kasih sayang dan emosi (ASIH), serta kebutuhan fisik, nutrisi, dan kebersihan (ASUH). Ibu sebagai orang terdekat diharapkan dapat melakukan perawatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap keterampilan ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari yang dalam hal ini adalah memandikan bayi, merawat tali pusat dan cara menyusui yang baik dan benar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasy-experiment dengan non-equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 ibu nifas primipara dalam rentang waktu bulan Mei-Juni 2025. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel 15 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar kuesioner data karakteristik responden dan checklist keterampilan memandikan bayi, perawatan tali pusat dan menyusui. Pada hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon, keterampilan memandikan bayi, perawatan tali pusat dan menyusui didapatkan nilai $\alpha < 0,05$ yakni 0,002 dan 0,010, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari.

PENDAHULUAN

Bayi adalah manusia yang baru lahir sampai umur 12 bulan yang ditandai dengan

pertumbuhan dan perkembangan fisik yang cepat disertai perubahan kebutuhan gizi. Bayi juga merupakan individu yang lemah dan memerlukan proses adaptasi, bayi harus dapat melakukan 4 penyesuaian agar dapat tetap hidup yaitu penyesuaian perubahan suhu, menghisap dan menelan, bernafas dan pembuangan kotoran. Kesulitan penyesuaian atau adaptasi akan menyebabkan bayi mengalami penurunan berat badan, keterlambatan perkembangan bahkan bisa sampai meninggal dunia (Mansur, 2009). Dalam proses adaptasinya menjalani kehidupan dari intrauterin ke ektrauterine, bayi memiliki kebutuhan dasar diantaranya yaitu dengan stimulasi, pemenuhan nutrisi, istirahat serta kebutuhan eliminasi yang dimana menurut Tanuwidjaya, (2002), kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang secara garis besar dikelompokkan menjadi 3, yaitu (1) Kebutuhan latihan/rangsangan/bermain/stimulasi (ASAH), (2) Kebutuhan akan kasih sayang dan emosi (ASIH), dan (3) Kebutuhan akan fisik- biomedis (ASUH), yang diantaranya yaitu pemenuhan nutrisi serta menjaga kebersihan bayi yang harus terpenuhi mengingat kondisi bayi yang masih rentan akan infeksi bila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dengan baik.

Kebutuhan ASUH dapat dilakukan dengan melakukan perawatan bayi sehari-hari yang meliputi mengajak bayi bermain, menidurkan bayi, memandikan bayi, merawat tali pusat serta menyusui bayi baik oleh ibu atau anggota keluarga lainnya sebagai orang-orang yang berada di sekitar bayi (Azmi et al., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada keterampilan ibu dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari yang meliputi memandikan bayi, merawat tali pusat, dan menyusui yang dilakukan oleh ibu sebagai orang yang paling dekat dengan bayi. Sebagai seorang ibu, terutama ibu yang baru pertama kali melahirkan seorang bayi, ibu harus mampu melakukan perawatan bayi sehari-hari dengan baik karena ibu berperan menjadi pengasuh utama bagi bayi mereka dalam memenuhi perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif yang sehat pada bayi mereka. Hal ini harus didasari oleh pemberian edukasi agar ibu tidak mengalami kecemasan dalam merawat bayinya (Rahmiati, 2015). Akan tetapi fenomena yang terjadi di masyarakat adalah masih banyaknya ibu terutama ibu yang baru pertama kali melahirkan anak pertama tidak bisa atau tidak terampil dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari. Sebagian besar ibu belum paham cara perawatan bayi baru lahir karena ibu memiliki pengetahuan yang rendah ataupun ibu belum pernah mempunyai pengalaman sama sekali karena ini merupakan anak yang pertama sehingga inilah yang membuat anak pertama sering disebut sebagai *experimental child*, sehingga akan mempengaruhi kesehatan bayi jika ini dialami oleh ibu secara terus-menerus (Rahmi, 2012). Lebih dari 90% ibu nifas tidak bisa memandikan bayinya, dan ini sering terjadi pada ibu primigravida, mereka memilih untuk menahan orang tua di rumah atau pulang ke rumah orang tua mereka dan bahkan tak jarang ibu nifas memanggil dukun untuk memandikan bayinya (Purwati, 2016)

Menurut (*United Nations Children's fund/UNICEF*, 2014), jika pengetahuan ibu rendah maka akan beresiko terjadi masalah juga pada kesehatan bayinya. sebaliknya jika pengetahuan ibu baik, maka akan baik pula dalam menjaga kesehatan bayinya. Masalah kesehatan yang mungkin terjadi pada bayi adalah kesulitan pemberian makan pada bayi sampai gangguan nutrisi, infeksi pada bayi, dan masalah kesehatan lainnya (UNICEF, 2014). Sejalan dengan penelitian Rini, dkk (2019) bahwa ibu dengan pengetahuan baik dapat melaksanakan perawatan tali pusat yang benar. Sedangkan ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang tidak dapat melaksanakan perawatan tali pusat dengan tepat. Dimana sebanyak 87% memiliki pengetahuan yang baik dan 42% memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian lainnya dari Hosnu, dkk (2019) bahwa masih banyak ibu yang belum memberikan ASI eksklusif pada bayinya 0-6bulan dan ibu yang masih kurang dalam mendapatkan pengetahuan menyusui pada bayi usia 0-6 bulan. Dimana sebanyak 96,70% ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 3,3 % ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Ibu primipara atau ibu yang baru pertama kali melahirkan memang tidak mudah, banyak pelajaran baru yang harus perlahan-lahan dipelajari untuk merawat sang buah hati dengan baik. Ibu primipara sering kali mengalami kecemasan dan ketidakpastian dalam merawat bayi baru lahir. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pengalaman dalam merawat bayi baru lahir, begitu banyaknya informasi yang ibu dapatkan tentang bagaimana melakukan perawatan bayi baru lahir dari mulut ke mulut oleh keluarga, tetangga maupun teman, atau bahkan terdapat kasus dimana ibu memiliki sikap acuh atau merasa tidak mampu dan kurang merasa bertanggung jawab terhadap kesehatan diri dan bayinya akibat kelelahan setelah proses persalinan, sehingga ibu semakin bingung bagaimana cara merawat bayinya dengan baik dan benar (Sulistyawati, 2015).

Pada umumnya, tali pusat bayi baru lahir akan puput atau lepas dalam waktu satu hingga tiga minggu setelah kelahiran. Sepanjang belum terlepas, orang tua bayi perlu menjaga area tali pusat tetap bersih dan kering agar terhindar dari infeksi (Juliana, 2019). Keadaan bayi yang masih kecil dan adanya tali pusat yang belum lepas, banyak dijadikan alasan bagi para ibu nifas yang tidak berani memandikan bayinya. Sedangkan memandikan bayi merupakan suatu proses *ASIH* yaitu *bounding attachment* yang erat hubungannya dengan proses tumbuh kembang bayi karena bayi dan ibu membentuk ikatan batin satu dengan yang lain (Whinike et al., 2025)

Oleh sebab itu peran bidan atau tenaga kesehatan lainnya secara nyata sangat dibutuhkan khususnya dalam bidan pemberian edukasi pada ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir, terutama mengenai cara memandikan bayinya dengan benar beserta perawatan tali pusatnya. Pemberian edukasi mengenai hal ini sebaiknya diberikan pada hari ke 3-10 yaitu pada fase *taking hold* karena pada fase ini ibu merasa khawatir atau ketidakmampuan dan rasa tanggung jawab dalam merawat bayi (Sulistyawati, 2015), pada fase ini pula ibu berusaha keras untuk menguasai keterampilan perawatan bayi, seperti menggendong, memandikan, memasang popok dan lain sebagainya.

Solusi sebelumnya yang ditawarkan untuk mengatasi hal ini adalah penyuluhan kesehatan dan PKMRS atau Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit yang melibatkan dokter atau tenaga kesehatan untuk berinteraksi dengan pasien dan memberikan penyuluhan mengenai masalah kesehatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat memberikan edukasi pada ibu adalah dengan menggunakan media elektronik karena sudah dikenal kelebihannya, yaitu lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan bisa diputar berulang-ulang, dapat mencakup jangkauan sasaran yang luas, serta dengan media video dapat lebih memungkinkan untuk para penontonnya untuk menirukan atau mempraktekkan apa yang ditampilkan dalam video yang dilihat.

Video edukasi adalah salah satu metode pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu dalam merawat bayi baru lahir. Melalui video edukasi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi yang tepat sehingga ibu bisa mempelajari bagaimana merawat bayi baru lahir dengan baik sehingga dapat meminimalkan dan resiko terjadinya infeksi pada bayi baru lahir. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Maria dan Laily (2020), pemberian edukasi atau penyuluhan dengan media video sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu nifas dalam cara memandikan neonatus atau bayi baru lahir. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video dapat menjadi panduan bagi orang tua khususnya ibu yang baru pertama kali memiliki anak.

Seiring berkembangnya zaman, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan leaflet, power point, booklet, dan lembar balik kurang efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Li et al., 2019), permainan dan video lebih menarik bagi orang-orang di industri 4.0 yang lebih dekat dan lebih menyukai penggunaan teknologi, terlebih dengan karakter yang lucu dan unik (Szeszak et al., 2016). Penelitian menunjukkan video animasi lebih efektif dibanding menggunakan media

tradisional yang sarat akan tulisan dan membuat jenuh (Abdullah et al., 2020; Anggraeni et al., 2020).

Hasil studi lain menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dibanding yang menggunakan simulasi (Adha et al., 2016). Beberapa pengembangan media edukasi dengan teknologi canggih telah dilakukan, seperti melalui pendekatan audiovisual (video). Tidak hanya memiliki tampilan yang menarik, video animasi membuat informasi yang diberikan lebih bertahan lama pada daya ingat dan membuat responden puas/senang (Melissa Goad, Huntley-Dale, 2018). Video edukasi animasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien epilepsy (Saengow et al., 2018) dan meningkatkan pengetahuan menggosok gigi pada anak-anak (10-12 tahun) (Anwar et al., 2020). Berdasarkan latar belakang inilah peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan video baik animasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video, khususnya video animasi dapat meningkatkan keterampilan ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari seperti memandikan bayi, perawatan tali pusat dan cara menyusui bayi dengan benar di UPT Puskesmas Wajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari di UPT Puskesmas Wajak. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap peningkatan keterampilan ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi, mengidentifikasi keterampilan ibu setelah diberikan intervensi tersebut, serta menganalisis perbedaan keterampilan ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang kebidanan dan promosi kesehatan, khususnya terkait efektivitas media video animasi dalam meningkatkan keterampilan perawatan bayi pada ibu primipara. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam mengembangkan metode edukasi yang lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh ibu nifas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu ibu primipara dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam merawat bayi sehari-hari, sehingga dapat meminimalkan risiko kesehatan pada bayi baru lahir. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian lanjutan dengan variabel dan metode yang lebih luas.

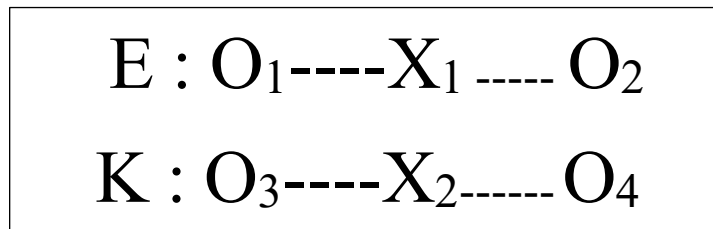
METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *quasy-experiment*. Jenis rancangan *quasy-experiment* yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yaitu terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol yang dipilih tidak secara random/acak (Setia, 2014). Kelompok pertama yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan 1 (X1) yaitu berupa video animasi dan kelompok kontrol yang juga diberikan perlakuan 2 (X2) yaitu berupa flyer/poster.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media video animasi terhadap keterampilan ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari, dimana dalam penelitian ini perawatan bayi sehari-hari yang dimaksud adalah memandikan bayi, merawat tali pusat, dan menyusui dengan benar. Peneliti akan meminta persetujuan ibu untuk berpartisipasi dan menjadi responden dalam penelitian ini, kemudian dilakukan *pretest* pada ibu mengenai keterampilan ibu dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari yang meliputi memandikan bayi, merawat tali pusat, dan menyusui bayi dengan benar, setelah itu peneliti memberikan intervensi pada responden berupa pendidikan kesehatan dengan media video animasi pada kelompok eksperimen dan media flyer/poster pada kelompok kontrol, peneliti juga memberikan video animasi perawatan bayi sehari-hari pada kelompok eksperimen dan flyer/poster perawatan bayi sehari-hari pada kelompok kontrol untuk dipelajari secara mandiri, kemudian peneliti melakukan *post-test* pada saat setelah diberikan intervensi dan pada hari ke 5 setelah diberikan intervensi pada kedua kelompok eksperimen dan kontrol.



Gambar 1. Skema Desain Penelitian

Sumber: Modifikasi desain non-equivalent control group dari Setia (2014)

Keterangan :

- O1 : Keterampilan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pre-test) pada kelompok eksperimen.
- O2 : Keterampilan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan (post-test) pada kelompok eksperimen.
- O3 : Keterampilan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pre-test) pada kelompok kontrol.
- O4 : Keterampilan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pre-test) pada kelompok kontrol.
- X1 : Intervensi berupa pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dengan media video animasi.
- X2 : Intervensi berupa pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dengan media flyer/poster.

Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2019:126). Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas primipara pada di UPT Puskesmas Wajak sebanyak 15 orang dalam periode taksiran persalinan pada bulan Juni 2025.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Pada penelitian ini peneliti memilih responden yang datang yaitu ibu nifas primipara yang datang untuk kontrol nifas ke UPT Puskesmas Wajak dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan

Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019:128). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan memilih responden yaitu ibu nifas yang datang untuk kontrol nifas di PUSKESMAS WAJAK Suhartiningtyas sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti, dimana sampel tersebut akan diambil dalam rentang waktu penelitian pada minggu kedua hingga minggu keempat pada bulan Juni-Juli tahun 2025.

Kriteria Sampel

Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain :

1. Ibu yang baru pertama kali melahirkan anak hidup
2. Ibu yang memiliki bayi usia 0-28 hari
3. Ibu yang belum memiliki pengalaman merawat bayi baru lahir
4. Ibu nifas yang tidak dalam tahap *taking in* atau 0-2 hari pasca melahirkan

Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik subjek yang dihilangkan atau dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi pada penelitian ini antara lain:

1. Ibu yang tidak bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini
2. Ibu yang pernah belajar melakukan perawatan bayi sehari-hari

Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah penggunaan media video animasi.

Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah keterampilan ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari

Metode Pengumpulan Data

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Media video animasi akan dinilai terlebih dahulu oleh pakar materi dan pakar media terkait ketepatan materi dan keefisienan media video animasi yang telah dibuat. Pada penelitian ini ahli materi yang menilai ketepatan materi dalam media video animasi peneliti adalah Ibu Gita Kostania, S.ST., M.Kes selaku dosen pengajar mata kuliah *Post Natal Care* (PNC) dan Ibu Duhita Dyah Apsari, S.Keb., Bd., M.Kes selaku dosen mata kuliah *Kebutuhan Dasar Manusia* (KDM), sementara ahli media yang menilai keefisienan media video animasi peneliti adalah Ibu Atti Yudiesmawati, S.Kp., M.Pd

selaku dosen Jurusan Promosi Kesehatan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

2. Peneliti melakukan studi pendahuluan di UPT Puskesmas Wajak untuk mendapatkan data dan menetapkan populasi yang akan digunakan sebagai responden
3. Peneliti mempersiapkan instrumen dan kelengkapan untuk penelitian (lembar permohonan menjadi responden, lembar Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP), informed consent, lembar pengumpulan identitas, dan lembar penilaian diri/self assesment)
4. Peneliti mengurus Ethical Clearance di Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Malang
5. Peneliti mengajukan surat izin pelaksanaan penelitian kepada pihak institusi yang digunakan sebagai tempat penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan tahapan sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak PUSKESMAS WAJAK terkait izin untuk mengadakan penelitian
2. Setelah disetujui, peneliti mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian
3. Peneliti menentukan tanggal, tempat penelitian, dan responden penelitian
4. Peneliti memberikan lembar penjelasan sebelum persetujuan untuk mengikuti penelitian
5. Peneliti menanyakan kesediaan calon responden dalam penelitian
6. Responden yang bersedia menjadi responden menandatangani lembar persetujuan (informed consent)
7. Setelah mendapatkan izin, dilanjutkan dengan pemberian pretest kepada ibu nifas primipara
8. Selama responden mengisi kuesioner dan lembar penilaian diri, peneliti mendampingi responden untuk memberikan penjelasan apabila ada sesuatu yang kurang jelas
9. Setelah pemberian pretest, dilakukan edukasi menggunakan media video animasi mengenai perawatan bayi sehari-hari pada kelompok eksperimen
10. Setelah pemberian pretest, dilakukan edukasi menggunakan media flyer/poster mengenai perawatan bayi sehari-hari pada kelompok kontrol
11. Setelah pemberian edukasi berakhir, peneliti memberikan video edukasi dan flyer/poster pada ibu untuk diputar ulang dan dipelajari hingga pertemuan selanjutnya
12. Pada pertemuan selanjutnya, responden diberikan post test
13. Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan data dan kelengkapan data
14. Peneliti melakukan pengolahan dan analisa data
15. Peneliti membahas dan menarik kesimpulan

Metode Pengolahan Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, dilakukan pengolahan data dengan tahap-tahap sebagai berikut :

Editing

Editing atau penyuntingan merupakan kegiatan untuk memeriksa kembali kebenaran dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini kuesioner diperiksa secara teliti apakah seluruh pertanyaan telah dijawab responden dan memeriksa kesesuaian jawaban apakah data sudah konsisten atau logis. Jika data belum lengkap, apabila memungkinkan, dapat dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban-jawaban tersebut. Namun, apabila memungkinkan, maka pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “*data missing*”

Coding

Proses *coding* merupakan proses pemberian kode tertentu pada jawaban dari kuesioner sehingga lebih mudah untuk diolah. Hasil jawaban dari responden akan diberikan kode sebelum

dimasukkan ke dalam tabel. Adapun pengkodean dalam penelitian ini adalah:

Kode tingkat pendidikan	
SD	1
SMP	2
SMA	3
Perguruan tinggi	4
Kode kehamilan	
Kehamilan 1	1
Kehamilan 2	2
Kehamilan 3	3
Kode keikutsertaan kelas ibu hamil Ikut	1
Tidak ikut	0
Kode perawatan bayi	
Mencari tahu	1
Tidak mencari tahu	0
Kode Pernah Memandikan Bayi : Pernah	1
Tidak Pernah	0
Kode memandikan bayi dan merawat tali pusat Belum dilakukan	0
Sudah dilakukan	1
Kode menyusui	
Belum dilakukan	0
Sudah dilakukan	1

Transferring

Peneliti memindahkan data yang telah diberi kode ke dalam tabel rekapitulasi (*master sheet*) yang telah ditentukan.

Cleaning

Proses *cleaning* merupakan proses pemeriksaan kembali hasil data yang dimasukkan ke dalam komputer

Tabulating

Peneliti menyusun tabel data sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga data dapat dijumlahkan, disusun, dan disajikan dalam bentuk tabel. Peneliti memasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam persentase.

Analisa Data

Analisis data yang dilakukan yaitu mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistik, kebenaran hipotesa yang telah ditetapkan

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sebuah instrumen dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji validitas item dengan menggunakan *product moment*. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 20.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah instrumen dapat digunakan lebih dari satu kali. Dalam penelitian ini menggunakan uji reabilitas *Cronbach Alpha* yang dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 20.

Analisis Univariat

Analisis Univariat merupakan suatu proses untuk melakukan analisis pada setiap variabel dengan tujuan agar mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel. Distribusi data yang akan

didapatkan dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan ibu, jumlah kehamilan, keikutsertaan dalam kelas ibu hamil serta kemauan ibu dalam mencari informasi tentang perawatan bayi.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan ibu primigravida dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari.

Etika Penelitian

Pada penelitian ini perlu mendapatkan rekomendasi dari Komite Etik Politeknik Kemenkes Malang untuk melakukan penelitian dengan memperhatikan beberapa hal berikut :

Ethical Clearance

Pada penelitian ini tertulis yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu. Penelitian ini perlu mendapatkan izin penelitian dari komisi etik penelitian Poltekkes Kemenkes Malang yang ditandai dengan dikeluarkannya surat izin penelitian

Penjelasan Sebelum Persetujuan

Sebelum penelitian dimulai, peneliti memberikan informasi dengan cara yang baik, relevan dan lengkap mengenai penelitiannya tanpa ada yang dirahasiakan oleh peneliti. Penjelasan ini diberikan dan harus dipahami oleh responden sehingga dapat memberdayakan responden untuk membuat keputusan apakah responden ikut atau tidak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini

Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Peneliti memberikan informed consent kepada responden sebelum penelitian dilakukan. Sebelum responden mengisi lembar persetujuan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dilakukannya penelitian, jenis data yang dibutuhkan, prosedur pelaksanaan, manfaat dari penelitian, kerahasiaan informasi yang didapatkan, dan potensi masalah yang akan terjadi. Setelah diberikan penjelasan, responden mengisi lembar persetujuan. Apabila responden bersedia, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan. Apabila responden tidak bersedia, maka peneliti tidak bisa memaksa responden dan harus menghormati hak responden, serta penelitian terhadap subjek tersebut tidak dapat dilakukan.

Anonimity (Tanpa Nama)

Peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden. Peneliti hanya akan memberikan kode pada tiap-tiap responden di setiap lembar pengumpulan data.

Confidentiality (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, dimana hasil penelitian hanya akan disajikan atau dilaporkan kepada pihak yang berhubungan dan tidak dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap keterampilan ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi akan dibahas dalam bab ini. Pembahasan akan diawali dengan penyajian data penelitian yang terbagi menjadi 3, yakni data umum, data khusus dan data statistik. Data umum akan menampilkan usia, pendidikan, dan jumlah kehamilan. Data khusus akan menampilkan distribusi dari variabel penelitian, sedangkan data statistika akan menampilkan hasil pengujian statistik untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap keterampilan ibu primipara dalam melakukan

perawatan bayi.

Data Umum

Data umum akan menampilkan karakteristik dari responden yang digunakan dalam penelitian. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Ibu Primipara

Karakteristik Ibu Primipara	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur:		
<20 tahun	3	20
20-35 tahun	12	80
>35 tahun	0	0
Total	15	100
Pendidikan:		
SD	1	6,67
SMP	5	33,33
SMA	8	53,33
Perguruan Tinggi	1	6,67
Total	15	100
Jumlah Kehamilan:		
Kehamilan 1	15	100
Kehamilan 2	0	0
Kehamilan 3	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Hasil penelitian sebagaimana yang terlihat pada tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar masih berusia 20-35 tahun dengan jumlah 12 responden (80%) sedangkan 3 responden (20%) lainnya berusia <20 tahun. Jika dilihat dari tingkat pendidikan 8 responden (53,33%) adalah lulusan SMA, 5 responden (33,33%) lulusan SMP, dan 1 responden (6,67%) lulusan Perguruan Tinggi. Sedangkan jika dilihat dari jumlah kehamilan, seluruh responden baru mengalami kehamilan

Data Khusus

Data khusus akan menyajikan hasil penelitian tentang pengaruh video animasi terhadap keterampilan ibu baik pretest dan posttest. Adapun hasil dari pengamatan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Keterampilan Ibu dalam Memandikan Bayi dan Merawat Tali Pusat

Keterampilan Ibu	Memandikan Bayi dan Merawat Tali Pusat			
	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Tidak terampil	12	80	1	6,67
Terampil	3	20	14	93,33
Jumlah	15	100	15	100

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat jumlah ibu yang dikategorikan terampil pada saat pretest hanya 3 orang saja (20%), sedangkan ketika dilakukan pengujian posttest menjadi 14 orang (93,33%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ibu dalam memandikan bayi dan merawat tali pusat setelah diberikan video animasi.

Tabel 3. Distribusi Keterampilan Ibu dalam Menyusui

Keterampilan Ibu	Menyusui			
	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Tidak terampil	7	46,67	1	6,67
Terampil	8	53,33	14	93,33
Jumlah	15	100	15	100

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 3 jumlah ibu yang dinyatakan terampil pada pengujian pretest adalah 8 orang (53,33%), sedangkan ketika dilakukan pengujian posttest menjadi 14 orang (93,33%). Hasil tersebut menunjukkan peningkatan ibu dalam menyusui setelah melihat video animasi.

Hasil Uji Statistik

Pengujian Wilcoxon dilakukan untuk melihat adakah pengaruh penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan ibu primigravida dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari. Pengujian Wilcoxon dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 23. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Ibu Primipara dalam Memandikan Bayi dan Merawat Tali Pusat

Memandikan Bayi dan Merawat Tali Pusat	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maximum	Asymp. Sig
Pretest	15	15,33	2,059	11	18	0,002
Posttest	15	17,93	0,258	17	18	

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Hasil pengujian didapatkan nilai sig < 0,05 yakni 0,002, sehingga bisa disimpulkan jika ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan ibu dalam memandikan bayi dan merawat tali pusat.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Ibu Primipara dalam Menyusui

Memandikan Bayi dan Merawat Talipusar	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maximum	Asymp. Sig
Pretest	15	12,93	1,438	9	14	0,010
Posttest	15	13,87	0,516	12	14	

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Hasil pengujian didapatkan nilai sig < 0,05 yakni 0,010, sehingga bisa disimpulkan jika ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan ibu dalam menyusui.

Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Memandikan Bayi dan Merawat Tali Pusat Ibu Primipara

Pengamatan tentang penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan ibu dalam merawat bayi dan tali pusat pada ibu primipara. Total responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 responden. Hasil pengujian pre test menunjukkan bahwa hanya ada 3 responden atau 20% responden yang bisa dinyatakan terampil dalam memandikan bayi dan merawat tali pusat, sedangkan 80% responden atau 12 responden lainnya tidak terampil. Ibu primipara sering kali menghadapi tantangan dalam merawat bayi mereka karena kurangnya pengalaman. Kurangnya pengalaman menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan dalam menjalani peran baru sebagai ibu. Menurut penelitian oleh Brown & Lee (2019), banyak ibu primipara melaporkan merasa cemas dan tidak percaya diri dalam menjalankan tugas- tugas perawatan bayi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Setelah melahirkan, ibu primipara sering kali mengalami kelelahan fisik dan perubahan hormonal yang signifikan. Kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam merawat bayi. Penelitian oleh Walker et al., (2011) menunjukkan bahwa ibu yang baru melahirkan sering kali menghadapi tingkat kecemasan yang tinggi, yang dapat mempengaruhi kualitas perawatan yang mereka berikan kepada bayi mereka. Kelelahan fisik juga dapat menghambat kemampuan ibu untuk memberikan perawatan yang optimal.

Hasil pengamatan setelah dilakukan pemberian perlakuan dengan menampilkan video animasi, menunjukkan peningkatan jumlah ibu yang masuk dalam kategori terampil. Total ada 14 responden (93,33%) yang masuk dalam kategori terampil, sedangkan hanya 1 responden yang dinyatakan tidak terampil. Bahkan dalam pengujian Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan ibu dalam memandikan bayi dan merawat talipusar. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memberikan pengaruh yang signifikan pada peningkatan keterampilan ibu. Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Clark & Mayer (2023) menunjukkan bahwa penggunaan animasi dalam video edukatif dapat meningkatkan retensi informasi dan kemampuan penerapan keterampilan. Mereka menyatakan bahwa animasi membantu dalam visualisasi proses dan prosedur yang harus diikuti oleh ibu primipara dalam perawatan bayi sehari- hari. Penggunaan animasi memungkinkan penonton untuk melihat langkah- langkah perawatan bayi secara langsung dan detail, sehingga memudahkan mereka dalam mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari.

Menurut Jones & Smith (2020) media video animasi dapat menyajikan informasi kompleks dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi penonton. Hal ini sangat penting dalam konteks perawatan bayi, di mana ibu primipara memerlukan pemahaman yang jelas dan praktis. Video animasi dapat menyajikan informasi secara visual dan auditori, yang dapat membantu mengatasi keterbatasan pemahaman yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan media teks atau lisan. Prasetyo & Wijayanti (2018) juga menemukan jika penggunaan media animasi efektif dalam meningkatkan sikap dan pengetahuan ibu dalam merawat bayi.

Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menyusui Ibu Primipara

Hasil pengamatan sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 3, Berbeda dengan hasil yang

didapatkan pada pengujian pre test keterampilan menyusui, dimana 7 responden atau 47% dinyatakan terampil sedangkan 53% responden lainnya dinyatakan tidak terampil. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media video animasi. Pemberian ASI eksklusif pada bayi merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan dan perkembangan bayi. Namun, banyak ibu yang menghadapi tantangan dalam proses menyusui, terutama ibu primipara yang baru pertama kali memiliki bayi.

Pengujian Wilcoxon dalam melihat pengaruh penggunaan video animasi dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam menyusui menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 4. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Wijayanti (2018) menunjukkan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif ibu terhadap menyusui. Ibu yang menonton video animasi lebih cenderung memahami pentingnya ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar. Hasil serupa juga didapatkan dari penelitian Putri (2020) ibu yang menonton video edukatif lebih cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol. Video edukatif memberikan informasi yang jelas dan praktis tentang manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar.

Penggunaan media video animasi sebagai alat pendidikan kesehatan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuan video untuk menyajikan informasi dalam format yang menarik dan interaktif. Keberhasilan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya adalah kualitas video animasi itu sendiri. Video harus memiliki konten yang jelas, informatif, dan menarik agar dapat memaksimalkan pemahaman dan retensi informasi oleh ibu primipara. Menurut Jones dan Smith (2020), video yang dirancang dengan baik dapat membantu penonton memahami informasi dengan lebih mudah dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Faktor lain yang penting adalah frekuensi dan durasi paparan terhadap media video. Menurut penelitian oleh Clark & Mayer, (2023), paparan yang berulang terhadap video edukatif dapat meningkatkan retensi dan pemahaman informasi. Frekuensi penayangan video yang cukup sering dapat membantu ibu primipara untuk mengulang dan mengingat informasi yang telah disampaikan, sehingga meningkatkan keterampilan mereka dalam perawatan bayi.

Dukungan sosial juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan. Ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga atau komunitas cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Menurut Brown & Lee (2019), dukungan sosial dapat memberikan dorongan emosional dan motivasi yang penting bagi ibu primipara dalam belajar dan menerapkan keterampilan perawatan bayi. Selain itu, aksesibilitas media video animasi juga memainkan peran penting. Video yang mudah diakses melalui berbagai perangkat, seperti ponsel atau tablet, akan memudahkan ibu primipara untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Zhang et al., (2018) menyatakan bahwa aksesibilitas yang tinggi terhadap media edukatif dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan ibu dalam program pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Wajak, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu primipara pada awalnya belum memiliki keterampilan yang memadai dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana mayoritas ibu menjadi terampil dalam melakukan perawatan bayi, termasuk memandikan bayi, merawat tali pusat, dan menyusui. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi

$\alpha < 0,05$, yaitu sebesar 0,002 dan 0,010, yang menegaskan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat memanfaatkan media video animasi sebagai salah satu metode edukasi yang efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu nifas, terutama ibu primipara. Selain itu, fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan dapat menyediakan media edukasi berbasis audiovisual yang mudah diakses oleh ibu untuk dipelajari secara mandiri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, desain penelitian yang lebih kuat, serta mempertimbangkan variabel lain seperti tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan faktor sosial budaya yang dapat memengaruhi keterampilan ibu dalam merawat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, M. U., Andeka, W., Linda, L., Darwis, D., & Patroni, R. (2022). *Pengaruh Media Video Animasi Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan Ispa Oleh Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2023). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. John Wiley & sons.
- Jones, D., & Smith, A. (2020). Multimedia learning for health education: A comprehensive review. *Health Education Research*, 35(2), 213–220.
- Larasathi, I Dewa A.A.T.I. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Video Animasi Terhadap Sikap Ibu dengan Bayi Usia 6-12 Bulan Untuk Mencegah Stunting Melalui Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bangli*. Denpasar : Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Indonesia
- Melani., Mardiah, Siti S., Mardiani, Dita E.(2020). Pengaruh Teknik Memandikan Bayi Melalui Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Masa Nifas. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia Vol 16 No 2 September 2020*
- Ningrum, Jihan M.S.S. (2023). *Perbedaan Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Merawat Bayi Baru Lahir pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Arjowinangun pada Tahun 2023*. Malang : Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, Indonesia
- Prasetyo, B., & Wijayanti, R. (2018). The influence of animated videos on mothers' knowledge and attitudes about infant care at Dr. Soetomo General Hospital. *Journal of Health Promotion*, 10(2), 145–153.
- Saepudin, Malik. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media
- Sari, D., Haryono, T., & Astuti, W. (2019). The use of educational videos to improve mothers' knowledge and skills in newborn care at Puskesmas. *Journal of Maternal and Child Health*, 11(1), 65–73.
- Sinta B, Lusiana E., Andriani, Feni., Yulizawati., & Insani, Aldina A. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulfianti, Nardina, E.A., Hutabarat, J., Astuti E.D., Yuliani, D.R., Hapsari, W., et al (2021). *Asuhan*

- Kebidanan Pada Masa Nifas. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Swarjana, I Ketut. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*.
- Ulfa, Maria., Monica, Laily Prima. (2019). Penyuluhan dengan Media Video Efektif Meningkatkan Kemampuan Ibu Nifas Fase Taking Hold dalam Cara Memandikan Neonatus. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, Jilid 9, Nomor 2 Desember 2019, hlm. 50-56
- Walker, S. P., Wachs, T. D., Grantham-McGregor, S., Black, M. M., Nelson, C. A., Huffman, S. L., Baker-Henningham, H., Chang, S. M., Hamadani, J. D., & Lozoff, B. (2011). Inequality in early childhood: risk and protective factors for early child development. *The Lancet*, 378(9799), 1325–1338.
- Whinike, C., Kesehatan, P., Malang, K., Kebidanan, J., Suprpti, S., & Yuliani, I. (2025). Gambaran Keterampilan Ibu Tentang Cara Memandikan Bayi Pada Ibu Postpartum Di PMB SR. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(2).
- Wulandari, S., & Hidayat, A. (2017). The effectiveness of video tutorials in improving mothers' skills in umbilical cord care at RSIA. *Journal of Maternal and Child Health Care*, 9(2), 134–142.
- Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Zakiyah, Zahrah., Palifania, Dheska A., & Ratnaningsih, Ester. (2020). *Buku Ajar Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Respati Press Universitas Respati Yogyakarta
- Zakiyah, Zahrah., Ratnaningsih, Ester., Palifania, Dheska A., & Astuti. Tutik (2021). *Buku Petunjuk Praktikum Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Respati Press Universitas Respati Yogyakarta
- Zhang, Y., Sun, H., & Chen, J. (2018). Impact of video-based education on maternal skills in neonatal care. *Journal of Pediatric Nursing*, 42(4), 257–264.